BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulakan terutama data kualitatif.[1] Pengertian penelitian kualtitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-konstektual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.[2]

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study)* adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[3] Jadi, karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan,

---

[1]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal 140

[2] Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung: 2017), hal. 26

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 91

persepsi, motivasi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai Inovasi Program 3 in 1 menuju Madrasah Unggul yang Kompetitif di MA Maarif juga mengenai hambatan dan dampak Inovasi Program 3 in 1 di MA Maarif.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian , memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[4] Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa "peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.[5]

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 22.

[5] Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.[6]

Peneliti mencari dan memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil selama penelitian di lapangan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin senagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Maarif Udanawu Blitar. Lokasi penelitian ini adalah di MA Maarif Udanawu di desa Bakung, Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Maarif Udanawu diantaranya adalah pertama, MA Maarif Udanawu merupakan sekolah yang lokasinya strategis dan mudah dijangkaudi Kabupaten Blitar. Kedua MA Maarif Udanawu merupakan salah satu dari dua sekolah di

[6]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…,hal. 129

Blitar yang ditunjuk menjadi Madrasah Aliyah yang menyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah atau disebut Madrasah Aliyah Kejuruan. Ketiga, MA Maarif Udanawu merupakan madrasah unggulan yang memiliki program 3 in 1 yang tidak dimiliki oleh madrasah lain, yakni program yang memadukan Science, Religi, dan Skill.

MA Maarif Udanawu Blitar yang berlokasi di Desa Bakung Kec. Udanawu Kabupaten Blitar adalah salah satu madrasah yang terus mengadakan pembaharuan dan pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas madrasah ini yang semakin meningkat agar dapat bersaing di era gelobalisasi yang serba modern ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.[7] Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[8]

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :[9]

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban

---

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

[8]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti.*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

[9] Suharsimi, *Op.Cit.*, hal 172.

lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sember data adalah Kepala Sekolah, asatidz/ guru dan siswa di MA Maarif Udanawu Blitar.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
   a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan MA Maarif Udanawu Blitar.
   b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MA Maarif Udanawu Blitar.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data inovasi program 3 in 1 untuk mewujudkan madrasah unggul di MA Maarif Udanawu Blitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Observasi Penelitian**

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.[10] Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. [11] Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati program 3 in 1 yang berjalan di MA Maarif Udanawu Blitar dan mengenai dampak program 3 in 1 yang berjalan di MA Maarif Udanawu Blitar. Peristiwa itu berupa kegiatan keterampilan, keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti hal tersebut bersama para pendidik.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di MA Maarif Udanawu Blitar, yaitu : situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses kegiatan pengembangan program 3 in 1 baik di dalam kelas maupun di luar kelas di MA Maarif Udanawu Blitar.

2. **Wawancara Mendalam**

Metode *interview* atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi

---

[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

[11] Moh. Nasir, *Metode Penelitian.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 212

dari terwawancara (*interview*) .[12] Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.[13]

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala sekolah, guru, pembina keterampilan, dan siswa untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait program 3 in 1 yang dijalankan di MA Maarif Udanawu Blitar mengenai pelaksanaan, hambatan, dan dampak program 3 in 1 yang dijalankan di MA Maarif Udanawu Blitar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lampiran yang dipandang perlu serta ada hubungannya dengan masalah penelitian.[14] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang

---

[12]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*…,hal. 132

[13]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*..., hal. 59

[14] Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42

berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yang terdaftar sebagai berikut:

1) Visi dan Misi MA Maarif Udanawu Blitar
2) Kondisi objektif MA Maarif Udanawu Blitar
3) Program kegiatan MA Maarif Udanawu Blitar
4) Struktur Organisasi MA Maarif Udanawu Blitar
5) Keadaan guru dan siswa MA Maarif Udanawu Blitar
6) Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15] Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa

[15] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*…, hal. 248

kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau *interview*, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaiti : (1) reduksi data, (2) penyajian data (data *display*), (3) penarikan kesimpulan atau verivikasi (*conclusion drawing / verification*).[16]

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. *Display Data* atau Penyajian Data

   Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchari* dan

[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . (Bandung : Alfabeta,2007), hal.72

sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalampenelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut

1. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusiondrawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[17]

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaaan untuk di tarik sebuah

[17] *Ibid*, hal. 91

kesimpulan.[18] Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan yaitu:[19]

1. Derajat kepercayaan (*credibelity*)

   Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

   Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat

---

[18] Nasution, *Metode Penelitian* …, hal. 130
[19] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*..., hal. 173

keputusan tentang pengalihan tersebut. untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berati dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berati tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.[20]

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut

[20]*Ibid.*, hal. 322-326

Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, " membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori".[21] Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.[22]

2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[23] Dalam hal ini Peneliti menggali informasi dan membahas bersama dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti dengan demikian peneliti dapat me*review* pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian

---

[21] Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7
[22] *Ibid*, hal. 8
[23] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian* …, hal. 332

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi mememerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Pengecekan keabsahan data dalam skipsi ini melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikut sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan[24] Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.[25]

Penelitian di MA Maarif Udanawu ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan

---

[24] *Ibid*, hal. 327

[25] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[26]

1. Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.[27] Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yan disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MA Maarif Udanawu Blitar.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-

---

[26] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*...,hal. 69

[27] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.[28] Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk MA Maarif Udanawu Blitar karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan diproses hingga Kepala Madrasah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.[29]

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[30]

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.[31]

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan

---

[28] *Ibid*, 128
[29] *Ibid*, hal. 130
[30] *Ibid*, hal. 132
[31] *Ibid*, hal. 133

sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakkan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.[32]

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.[33]

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

---

[32] *Ibid*, hal. 135
[33] *Ibid*, hal. 137

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Kepada Kepala sekolah, guru, pembina keterampilan, dan siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam Madrasah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas santri serta bagaimana Implementasi bagaimana program 3 in 1 berjalan di MA Maarif Udanawu Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan MA Maarif Udanawu Blitar, Visi, Misi, Madrasah, serta Profil MA Maarif Udanawu Blitar.

d. Analis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Slanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.[34]

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis darihasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 244

mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.